

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor penting dalam memegang faktor peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Peternakan unggas terutama ayam memiliki kontribusi penting dalam penyediaan pemenuhan nilai protein gizi hewani dimasyarakat. Salah satu komoditas ternak penghasil protein hewani yaitu ayam kampung. (Badan Pusat Statistika, 2022) menyatakan kebutuhan permintaan akan ayam kampung pada tahun 2022 sebanyak 314.101.311 ekor, sehingga peternak di Indonesia berupaya untuk meningkatkan produktivitas akan ayam kampung sendiri. Masyarakat dapat memelihara berbagai varietas ayam buras, termasuk ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan), untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani.

Ayam KUB adalah ayam yang telah dipilih selama enam generasi dari galur betina ayam lokal Indonesia. Dibandingkan dengan ayam buras lainnya, ayam KUB memiliki banyak keunggulan, seperti pemberian pakan yang lebih efektif dengan konsumsi yang lebih sedikit, peningkatan ketahanan terhadap penyakit, tingkat kematian yang lebih rendah, dan produksi telur yang lebih tinggi. Alhasil, ayam KUB dapat dijadikan solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Karena manfaat tersebut, ayam KUB dapat dipelihara untuk telurnya atau dijadikan ayam pedaging, yang dipelihara secara luas di Indonesia (Indrijani dan Tanwiriah, 2017). Salah satu faktor krusial yang dapat meningkatkan pertumbuhan ayam KUB adalah pemberian pakan yang baik dan berkualitas.

Faktor pemberian pakan berkualitas dapat memiliki dampak signifikan terhadap hasil telur dan daging ayam yang dihasilkan, sehingga menjadikannya aman dan sehat untuk dikonsumsi. Selain pemberian pakan, peternak juga dapat meningkatkan produktivitas ayam KUB melalui penambahan bahan tambahan pakan, seperti *Antibiotics Growth Promoters* (AGP). AGP berfungsi sebagai antibiotik yang diberikan kepada ayam local dalam dosis rendah untuk meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan (Haryoto dkk., 2019). Namun,

Kandungan biji buah pinang (*Areca catechu L.*) menurut Xiao dkk (2019) terdiri dari polifenol terutama flavonoid dan tanin (11,1-29,8%), polisakarida (17,325,7%), protein (6,2-9,4%), lemak (8,1-15,1%), serat (8,2-15,4%), alkaloid (0,11-0,24%) dan mineral (1,1-2,5%). Kandungan biji buah pinang (*Areca catechu L.*) yang mampu meningkatkan kualitas karkas, bobot badan dan kualitas daging adalah kandungan alkaloid, Tannin dan flavonoid. Kandungan alkaloid, terutama arekolina dan arekolin pada biji buah pinang dapat membantu dalam peningkatan kualitas karkas dan kualitas daging pada ayam karena memiliki efek terhadap penyerapan nutrisi dan metabolisme pada ayam sehingga pertumbuhan dan pengembangan sel-sel otot ayam dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Alkaloid pada biji buah pinang juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan berat badan ayam karena efek anaboliknya yang dapat memproses zat dan mempromosikan pertumbuhan atau pembentukan jaringan dalam tubuh ayam. Biji pinang sebagian besar terdiri dari tanin dan flavonoid. Flavonoid ini dapat ditambahkan ke pakan ternak karena diyakini dapat mempertahankan struktur sel, meningkatkan potensi vitamin C, memiliki sifat anti-inflamasi dan antibakteri, dan melindungi struktur sel. Karena kandungan *feed additive* dapat mendorong perkembangan ayam KUB atau meningkatkan produksi daging sebesar 66,8%, maka dapat meningkatkan kualitas bangkai ayam KUB, yang pada gilirannya mempengaruhi proporsi karkas (Jumiat et al., 2017).

Selain memiliki kemampuan untuk mempercepat pertumbuhan ayam KUB atau meningkatkan produksi daging, benih pinang (*Areca catechu L.*) juga diantisipasi berdampak pada perbaikan kerusakan pada lapisan usus (epitel vili usus) dan mencegah kematian jaringan mukosa sehingga tidak mengganggu proses penyerapan nutrisi dan pembagian nutrisi pakan pada ayam KUB. Berdasarkan dengan pemberian penambahan tepung biji buah pinang diharapkan dapat berpengaruh meningkatkan pertumbuhan ayam KUB yang berdampak pada indikator peningkatan karkas dan kualitas fisik daging ayam KUB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat di rumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) dalam pakan terhadap karkas dan kualitas fisik daging ayam KUB?
2. Berapa level pemberian persentase takaran terbaik tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) dalam pakan terhadap karkas dan kualitas fisik daging ayam KUB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pemberian tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) dalam pakan berpengaruh terhadap karkas dan kualitas fisik daging ayam KUB.
2. Untuk mengetahui level pemberian persentase takaran terbaik tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) dalam pakan berpengaruh terhadap karkas dan kualitas fisik daging ayam KUB.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dan evaluasi dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan terkait dengan keberhasilan pengaruh pemberian penambahan tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) dalam pakan terhadap karkas dan kualitas fisik daging ayam KUB.
2. Dapat menjadi sumbangan ide atau gagasan referensi ilmiah serta memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pemberian tepung biji buah pinang (*Arecha catechu L.*) dalam pakan terhadap karkas dan kualitas fisik daging ayam KUB.